

Burung-Burung

Universitas Atma Jaya
Yogyakarta

Raden Nicosius Lintino Alieser | Gracia A Glorizky
Melany Putri Ariawan | Rita Wulandari | Pramana Yuda

Burung-Burung

Universitas Atma Jaya

Yogyakarta

Penulis

Raden Nicosius Lontino Alieser

Gracia A Glorizky

Melany Putri Ariawan

Rita Wulandari

Pramana Yuda

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Burung-Burung

Universitas Atma Jaya

Yogyakarta

Penulis

Raden Nicosius Liontino Alieser, Gracia A Glorizky, Melany Putri Ariawan,
Rita Wulandari, Pramana Yuda

Editor

Pramana Yuda

Ilustrator

Ronaldo Kevin Berty Mahardika, Elysia Ernestine Dyah Kusuma Devi

Penata letak

Raden Nicosius Liontino Alieser

Sampul

Takur ungkut-ungkut

(*Psilopogon haemacephalus*) : R Nicosius Liontino A.

Hak Cipta @ 2024, pada penulis

Hak Publikasi pada Penerbit Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Dilarang memperbanyak, memperbanyak sebagian atau seluruh isi dari buku ini dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan ke- 28 27 26 25 24

Tahun 05 04 03 02 01

Diterbitkan oleh:

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

Jl. Babarsari No. 5-6, Yogyakarta 55281

Telp. +62 274 487711

Email : lib,publisher@uajy.ac.id

ISBN:

*Untuk generasi selanjutnya agar tidak lupa
dengan apa yang pernah ada.*

Pengantar

Dekan Fakultas Teknobiologi

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Dengan rasa syukur dan kebahagiaan yang tiada terhingga, kami dengan bangga mempersembahkan buku ini kepada Anda, yang berjudul "Burung-Burung di Universitas Atma Jaya Yogyakarta". Sebuah karya kolaboratif yang lahir dari semangat keilmuan dan dedikasi tanpa batas dari tim mahasiswa Kelompok Studi Biologi, didampingi oleh kearifan dan bimbingan yang tak ternilai dari Prof. Pramana Yuda.

Buku ini bukan sekadar kumpulan tulisan, melainkan sebuah persembahan intelektual yang kami harapkan dapat menjadi sumber pengetahuan yang berharga bagi masyarakat umum dan para akademisi. Dalam setiap halaman, Anda akan dibawa untuk menjelajahi keindahan dan keajaiban alam, khususnya dalam konteks keberagaman burung yang menghiasi lingkungan Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Dalam perjalanan penyusunan buku ini, kami senantiasa mengemban visi dan misi Fakultas Teknobiologi, yang tak lain adalah untuk menjadi garda terdepan dalam penelitian dan edukasi di bidang biologi dan teknologi. Dengan demikian, buku ini tidak hanya menjadi sebuah karya tulis semata, namun juga sebuah perwujudan dari komitmen kami untuk terus berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Kami berharap, melalui setiap halaman yang Anda baca, Anda akan merasakan kekayaan kehidupan dan keindahan alam yang menginspirasi. Kami juga berharap bahwa buku ini akan menjadi salah satu bahan referensi yang berharga bagi para

peneliti, pendidik, dan pecinta alam dalam memahami lebih dalam tentang kehidupan burung di lingkungan kampus.

Terakhir, tak lupa kami sampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah turut serta dalam proses pembuatan buku ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi semua yang membacanya.

Selamat menikmati dan selamat menjelajahi keindahan dunia burung di Universitas Atma Jaya Yogyakarta!

apt. Ines Septi Arsiningtyas, S. Farm., M.Sc., Ph.D.

Dekan Fakultas Teknobiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Pengantar Penulis

Kurang lebih sudah sejak 2018, kami merencanakan pembuatan katalog untuk keanekaragaman burung di kampus tercinta, Kampus II Thomas Aquinas Atma Jaya Yogyakarta. Ya, benar. Kampus II. Saat itu, kami berpikir bahwa kampus II adalah kampus yang paling luas dan memiliki keunikan sendiri.

Seiring berjalannya waktu, diiringi dengan perkembangan idealisme, rencana kami pun berubah. Rencana kami pun berkembang menjadi sebuah program kerja. Program kerja ini kami susun sedemikian rupa untuk menghasilkan *output* berupa buku burung kampus, yang sekarang sedang Anda genggam. Tentunya, pengemasan buku ini cukup berbeda dari buku-buku burung kampus yang sudah beredar. Bukan hanya untuk membantu identifikasi secara visual, buku ini juga dilengkapi untuk membantu anda dalam mengidentifikasi suara. Lengkap sekali bukan? Teman-teman di lapangan pancen jos mbangeti (*self appreciation*).

Universitas Atma Jaya Yogyakarta memiliki empat kampus, dimana masing-masing kampus memiliki ciri khas tersendiri. Kampus satu memiliki luas bangunan paling kecil dibanding tiga kampus lainnya, sehingga sebagian besar ialah bangunan. Kampus dua menjadi kampus terluas diantara empat kampus yang ada. Lahan parkir dengan pohon matoa di sepanjang tepiannya, di bagian belakang lahan parkir terdapat aliran kali, terdapat juga lapangan terbuka yang biasa digunakan untuk latihan memanah, asrama dan laboratorium teknobiologi di lahan belakang. Kampus III dan Kampus IV bersebelahan, dengan karakteristik vegetasi yang mirip.

Sampainya buku ini di genggaman teman-teman sekalian, sungguh memuaskan hasrat kami, rasanya seperti melepaskan jaket tebal dari tubuh kami, setelah penantian panjang ini. Semoga buku ini dapat menjadi panduan awal bagi teman-teman yang hendak mengenal burung-burung urban apa saja yang dapat jumpai di sekitar kita.

Akhir kata, seperti apa yang kami tanamkan pada adik-adik yang baru masuk divisi avifauna, semoga melalui buku ini saudara saudari dapat mengenal kemudian jatuh cinta terhadap burung-burung di sekitar kita, dan besar harapan kami agar rasa cinta itu tumbuh menjadi sebuah upaya untuk menjaga dan melestarikan burung di habitat nya.

Yogyakarta, Oktober 2023

Tim Penulis

Ucapan Terima kasih

Ibarat *puzzle*, buku ini menjadi salah satu bagian dari *puzzle* penting dalam mencatat biodiversitas di Indonesia terutama di wilayah akademisi. Buku ini merupakan hasil dari kepingan-kepingan data yang dikumpulkan dari tahun 2017 dan akhirnya buku ini dapat tersusun dengan apik. Terima kasih kepada seluruh anggota Kelompok Studi Biologi yang mendukung penyusunan buku ini dari awal tahun 2017 hingga 2022. Memanglah waktu yang cukup lama tetapi dengan tekad kita bersama dan semangat korsa akhirnya buku ini dapat selesai.

Terima kasih kepada ibu Dr. Dra. Exsyupransia Mursyanti, M.Si (2018-2023) yang telah memberikan *support* dan perizinan dalam pengambilan data burung di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Terima kasih kepada bapak Prof. Ir. Ign. Pramana Yuda., M.Si. Ph.D. selaku pembina Kelompok Studi Biologi yang memberikan arahan dan membimbing selama penyusunan buku ini. Terima kasih kepada Ibu Dra. L. Indah Murwani Yulianti, M.Si yang sangat membantu dalam hal perizinan kampus untuk pengambilan data pada awal pandemi COVID-19.

Seperti peribahasa "Hidupku tanpamu bagaikan nasi kucing tanpa karet, Ambyarr", begitulah ucapan kami ketika meyakinkan diri untuk menyusun buku ini, yang artinya setiap orang yang mau menyumbangkan kontribusinya untuk menyusun buku ini sangatlah berharga. Tak kalah penting, terima kasih untuk Anda yang membaca buku ini dan dapat dibagikan kepada sesama.



Daftar Isi

Pengantar

Pengantar Dekan Universitas Atma Jaya Yogyakarta	iv
Pengantar Penulis	vi
Ucapan Terima Kasih	viii

Tentang

Universitas Atma Jaya Yogyakarta	1
Kelompok Studi Biologi UAJY	6
Perjalanan awal memahami ekologi urban	7
Topografi burung	9
Tips pengamatan burung	10
Panduan membaca buku	11
Burung-burung Universitas Atma Jaya Yogyakarta.....	15
Indeks Nama Burung	89
Daftar Jenis burung	91
Daftar Pustaka	97
Kontributor Data	99
Kontributor Foto	100
Referensi Suara	101
Tentang Penulis	103

Gambar

Gambar 1. Tampak depan Kampus 1 Gedung St. Alfonsus	1
Gambar 2. Tampak depan Kampus 2 Gedung St. Thomas Aquinas	2
Gambar 3. Tampak depan Kampus 3 Gedung St. Bonaventura	3
Gambar 4. Tampak depan Kampus 4 Gedung Teresa	4

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Universitas Atma Jaya Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan tinggi swasta yang didirikan oleh kaum awam Katolik dan dikelola oleh Yayasan Slamet Rijadi – Yogyakarta pada tanggal 27 September 1965. Sejak 31 Agustus 1973 Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya cabang Yogyakarta melepaskan diri dari Universitas Katolik Indonesia Atmajaya di Jakarta, dan berdiri sendiri sebagai Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY). Seiring berjalannya waktu, UAJY mulai membangun beberapa kampus di daerah Babarsari yang saat ini dikenal sebagai Kampus 2, Kampus 3, Kampus 4.

Kampus 1

Gedung Santo Alfonsus sering kita kenal sebagai kampus Fakultas Hukum. Kampus ini merupakan gedung yang paling tua dibandingkan gedung lainnya. Berdasarkan hasil pendataan, kampus ini memiliki 7 jenis tumbuhan, dan dijumpai 23 jenis burung. Burung jenis Apodidae seperti Walet linci (*Collocalia linchi*) menjadi jenis yang mendominasi di Kampus ini dan kita dapat menjumpai sarang burung di sudut Gedung Kampus.



Gambar 1. Tampak depan Kampus 1 Gedung St. Alfonsus.

Kampus 2

Gedung Santo Thomas Aquinas. Gedung ini menjadi gedung terluas yang ada di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Berdasarkan hasil pengamatan di Kampus ini dijumpai 35 jenis burung. Jumlah ini menjadi yang terbanyak dibandingkan kampus lain. Salah satu faktornya yaitu masih banyak pohon dan tumbuhan buah dimana menjadi salah satu sumber pakan untuk burung. Di kampus inilah dijumpai Gelatik jawa (*Padda oryzivora*) pertama kali dan didokumentasikan dengan baik. Berdasarkan pendataan divisi flora KSB ditemukan 37 jenis tumbuhan di kampus ini.



Gambar 2. Tampak depan Kampus 2 Gedung St. Thomas Aquinas.

Kampus 3

Gedung Santo Bonaventura. Gedung ini memiliki ruang hijau yang terpusat dengan komposisi tumbuhan didominasi oleh pohon. Berdasarkan hasil pengamatan di kampus ini dijumpai 32 jenis burung. Jumlah ini menjadi yang terbanyak kedua dimana salah satu faktornya adalah banyak pohon yang cukup tinggi. Berdasarkan pendataan divisi flora KSB ditemukan 22 jenis tumbuhan di kampus ini. Kampus ini didominasi oleh jenis Punai gading (*Treron vernans*) dikarenakan banyak pohon buah.



Gambar 3. Tampak depan Kampus 3 Gedung St. Bonaventura.

Kampus 4

Gedung Teresa. Kampus ini lebih dikenal dengan kampus FISIP. Kampus ini bisa dikategorikan sebagai bangunan baru. Berdasarkan hasil pengamatan, jumlah burung yang dijumpai tidak banyak yakni 19 jenis burung. Hal ini dikarenakan terbatasnya ruang terbuka hijau di Kampus ini. Jenis yang lebih sering dijumpai adalah jenis dari famili Apodidae dan Hirundinidae yang lebih menyukai sudut gedung dan kabel listrik. Berdasarkan pendataan divisi flora KSB hanya ditemukan 7 jenis tumbuhan di Kampus ini.



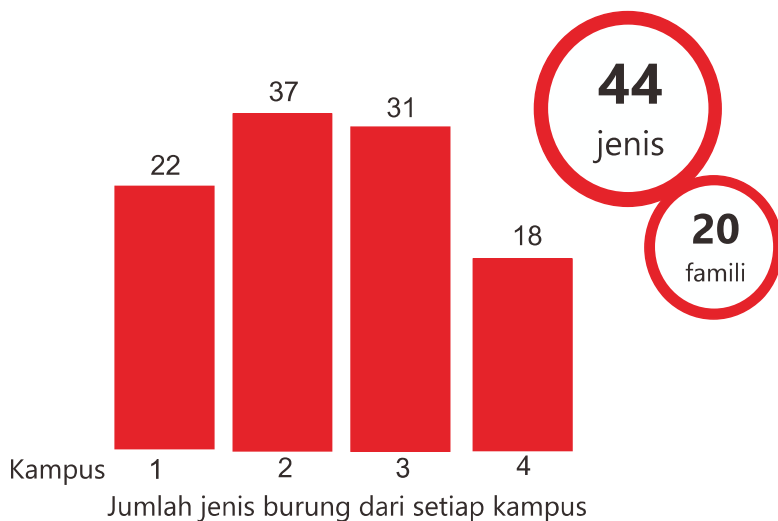
Gambar 4. Tampak depan Kampus 4 Gedung Teresa

Catatan

Perjumpaan **Burung**

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Data perjumpaan burung dari tahun
2016 hingga 2022



Kelompok Studi Biologi

Kelompok Studi Biologi (KSB) merupakan suatu organisasi struktural dalam Presidium Mahasiswa Fakultas Teknobiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang bergerak dalam bidang konservasi. Kelompok Studi Biologi dijalankan dengan misi mewadahi dan memfasilitasi mahasiswa Fakultas Teknobiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta dalam berkegiatan, melakukan penelitian, pengabdian masyarakat, melakukan aksi konservasi flora dan fauna serta ekosistemnya. Dalam usaha menjalankan misi tersebut, hingga saat ini Kelompok Studi Biologi membentuk 5 (lima) divisi yang terdiri dari divisi gastropoda, divisi insekta, divisi herpetofauna, divisi flora, dan divisi avifauna. Masing-masing divisi memiliki peran dan kegiatan meliputi bidang studi lingkungan dalam ranah konservasi. Sejak tahun 1994 hingga saat ini, pengurus harian (PH) bersama seluruh anggota Kelompok Studi Biologi tumbuh bersama, belajar, dan bahu-membahu mewujudkan visi terbentuknya mahasiswa Fakultas Teknobiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang mampu mempelajari ilmu biologi dan mengaplikasikannya secara nyata, serta mempunyai kepedulian terhadap lingkungan.

Sebelum akhirnya menjadi organisasi semi otonom yang tergabung dalam Presidium Mahasiswa Fakultas Teknobiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 2006, Kelompok Studi Biologi yang berdiri pada tahun 1994 adalah organisasi otonom yang terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok, diantaranya kelompok flora fauna, kelompok konservasi, dan kelompok fotografi. Berdirinya Kelompok Studi Biologi pada masa itu adalah buah diskusi para dosen Fakultas Teknobiologi bersama beberapa mahasiswa, diantaranya adalah Tjia Xian Ping (FTb angkatan 1992)

yang menjabat sebagai koordinator (saat ini: ketua) Kelompok Studi Biologi, Elga (FTb angkatan 1992) dengan Prof. Ir. Ign. Pramana Yuda, Ph.D., sebagai pendamping dan penanggung jawab Kelompok Studi Biologi.

Kegiatan Kelompok Studi Biologi mulanya dilakukan berdasarkan adanya penelitian dosen atau proyek tertentu dari pembantu Dekan III dan sepenuhnya didanai oleh Fakultas Teknobiologi. Pengamatan dan penelitian pada masa itu didominasi untuk proyek penelitian avifauna, seperti pengamatan burung migran, hingga penelitian bersama *BirdLife International* dan *Wetlands International*. Pengamatan burung migran di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah proyek pertama yang dilakukan anggota Kelompok Studi Biologi.

Pengamatan dan penelitian burung kemudian terus berlanjut hingga pada tahun 2016, Patrick Andung Widya Kusuma (Koordinator Divisi Burung dalam Pengurus Harian KSB Periode 2016/2017) menginisiasi pengumpulan data untuk pengamatan burung dalam lingkungan Kampus Universitas Atma Jaya Yogyakarta sebagai kegiatan rutin divisi burung (saat ini: divisi avifauna) pada periode tersebut. Pengumpulan data dari pengamatan rutin ini kemudian dilanjutkan hingga masa kepengurusan Rita Wulandari (Koordinator Divisi Avifauna dalam Pengurus Harian KSB Periode 2020/2021). Dari kegiatan rutin inilah, terkumpul data-data burung di kampus 1 hingga Kampus 4 Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Data yang terkumpul selama 5 periode kepengurusan kemudian dimuat dalam buku Burung-burung di Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Perjalan awal memahami ekologi urban

Saat ini lebih dari 50% manusia di bumi tinggal di kawasan urban atau kota.¹ Kawasan yang dirancang, dibangun dan ditujukan untuk manusia. Apakah spesies lain mendapatkan ruang hidup di kota? Fenomena menarik saat pandemi COVID-19, ketika manusia terkurung di ruang rumah masing-masing, satwa liar bermunculan di jalan-jalan kota yang lenggang. Saat ini kondisi sudah normal, satwa itu pergi entah kemana.

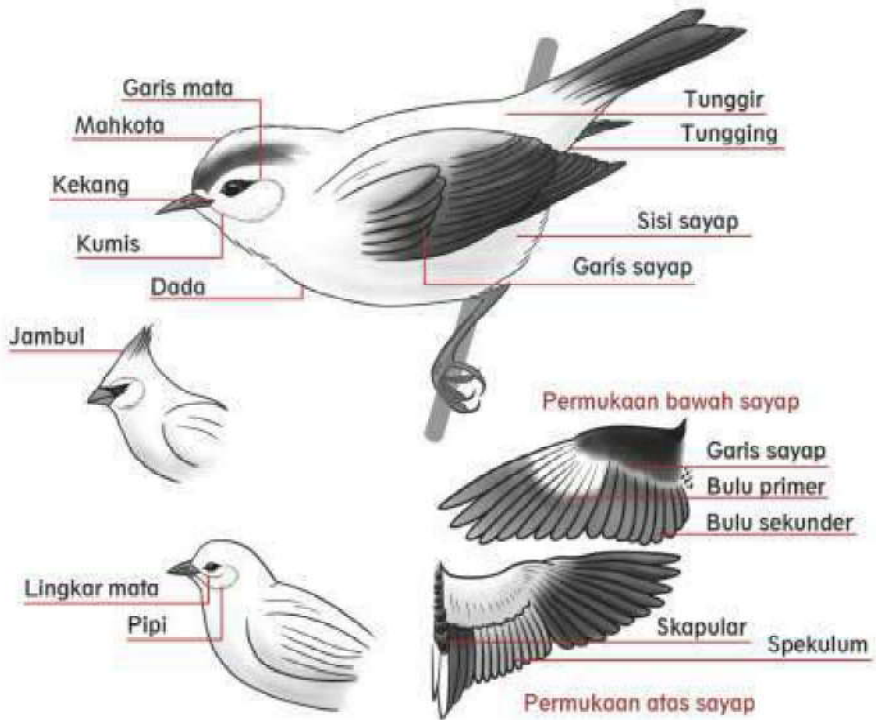
Apakah memang benar tidak ada satwa liar di kota? Jika kita mau lebih cermat sedikit dan meluangkan waktu untuk mendengarkan suara kota yang bising ini dengan lebih seksama, ternyata ada satwa liar di sekitar kita.

Di Yogyakarta, misalnya, kita bisa menemukan burung Gelatik jawa (*Padda oryzivora*) bersarang di gedung hotel. Burung yang sudah terancam punah ini sudah sulit ditemukan di habitat alaminya di Jawa dan Bali. Pada musim migrasi, dua jenis burung migran hadir di Yogyakarta. Saat malam ribuan burung Layang-layang asia (*Hirundo rustica*) bertengger berjajar di kabel listrik di pusat kota. Burung Jalak cina (*Agropsar sturninus*) tidur bergerombol dan bercampur dengan Kerak kerbau (*Acridothères javanicus*) di pohon palem raja di halaman hotel bintang lima. Taman kota yang dirancang untuk tujuan estetika, ternyata juga telah menjadi ruang hidup bagi burung dan spesies lainnya.

Selama ini kajian ekologi fokus pada ekosistem alami, dan manusia dianggap gangguan. Kawasan urban juga ekosistem, prinsip-prinsip ekologi juga berlaku di sini. Di Indonesia subdisiplin ekologi urban/kota masih terbatas, apalagi yang terkait dengan satwa liar. Buku ini masih terbatas pada deskripsi jenis dan dimana ditemukan, di kawasan kampus.

Semoga menjadi awal untuk kajian yang lebih mendalam. Mulai dari komposisi, bisa berkembang lebih jauh dengan kajian dinamika populasi serta perilaku tiap burung atau satwa lainnya. Bagaimana burung berkomunikasi dalam kota yang bising?. Kondisi habitat yang bagaimana yang diperlukan? Lebih lanjut, bagaimana semua informasi ini bisa kita gunakan untuk perencanaan tata kota, yang tidak hanya ramah bagi manusia namun juga bagi spesies lain.

Topografi Burung



Tips Pengamatan Burung

Pengamatan burung menjadi salah satu kegiatan untuk mengamati burung di alam bebas. Pengamatan burung bisa dimana saja seperti di hutan, kota, pantai, gunung dan lainnya. Burung memiliki indra penglihatan yang sangat baik, maka dari itu perlu beberapa tips untuk memaksimalkan pengamatan burung seperti menggunakan alat binokuler dan *outfit* yang menyerupai latar tempat saat pengamatan.



Penggunaan binokuler



Monokuler

Binokuler atau teropong menjadi salah satu alat yang sering digunakan oleh pengamat burung karena mudah dibawa dan cukup ringan. Selain binokuler ada juga monokuler yang biasanya untuk pengamatan dengan jarak target yang relatif jauh seperti pengamatan elang migrasi dan burung pantai migrasi.

Semakin berkembangnya waktu, selain binokuler dan monokuler, pengamat di era sekarang lebih banyak menggunakan kamera untuk dibawa pengamatan. Kamera digunakan untuk mengambil foto ketika sedang di lapangan. Banyak tipe kamera yang dapat digunakan seperti jenis DSLR dipadukan dengan lensa tele dan juga jenis kamera prosumer yang lebih ringkas dan ringan ketika digunakan pengamatan.

Panduan Membaca

Isi deskripsi mencakup morfologi dan lokasi penemuan burung di wilayah Universitas Atma Jaya Yogyakarta

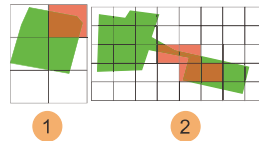
Deskripsi :

Berukuran sedang dengan warna paruh tebal berwarna merah. Individu dewasa memiliki kepala warna hitam dengan bercak putih mencolok pada bagian pipi; tubuh atas dan dada berwarna abu-abu; perut berwarna merah muda dan ekor bagian bawah berwarna putih dan bagian atas berwarna hitam.

Termasuk burung yang sangat jarang dijumpai serta menjadi catatan penting pada wilayah kampus 1 dan kampus 2. Populasinya sangat sedikit dan individu terbanyak pada wilayah kampus 2. Ditemui sedang bertengger di bagian atas gedung kampus lebih dari satu individu.

Grid merah pada peta persebaran menunjukkan perjumpaan dengan burung pada wilayah Kampus Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Persebaran :



45

Angka 1 menunjukkan kampus 1 Santo Alfonsus
Angka 2 menunjukkan kampus 2 Thomas Aquinas
Angka 3 menunjukkan kampus 3 Bonaventura
Angka 4 menunjukkan kampus 4 Theresa

Termasuk burung yang dilindungi secara nasional
tercantum dalam
Permen LHK 106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018

Status Keterancaman.
Mengacu pada Daftar Merah IUCN.
Kritis = CR - Critically Endangered
Genting = EN - Endangered
Rentan = VU - Vulnerable
Hampir terancam = NT - Near Threatened
Aman = LC - Least Concern

Famili

Estrildidae

Gelatik jawa

Java Sparrow
Padda orizyvora

Nama Indonesia

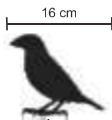
Nama Inggris

Nama Latin

Foto



Suara :



Silahkan discan
untuk mendengarkan suara
asli burung.

46

Ilustrasi tubuh burung beserta
panjang dari ujung paruh hingga ekor



Burung - Burung

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

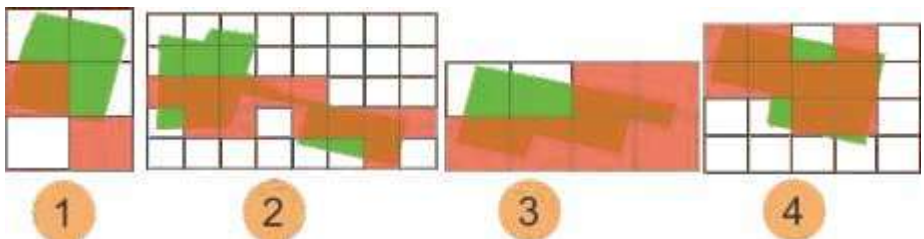


Deskripsi :

Berukuran besar, berwarna putih, abu-abu, dan hitam. Individu dewasa memiliki garis mata, jambul, bahu, dan dua buah garis hitam pada dada ; kepala, leher, dada, dan punggung putih dengan beberapa coretan ke bawah sedangkan bagian lainnya abu-abu. Individu muda lebih abu-abu dan tidak ada warna hitam. Iris kuning, paruh kuning kehijauan dan kaki kehitaman.

Burung ini dijumpai pada Kampus 1, Kampus 2, Kampus 3 dan Kampus 4. Perjumpaan dengan burung ini cukup sering terutama sedang terbang melintasi kampus.

Persebaran :

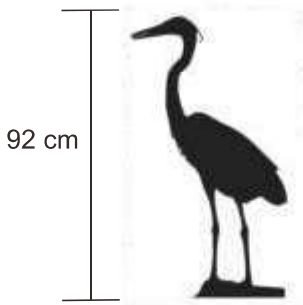


Ardeidae

LC

Cangak abu

Grey Heron
Ardea cinerea



Suara :



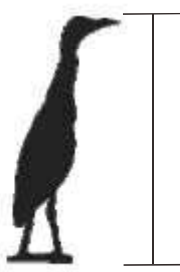
Kuntul kerbau



Cattle Egret
Bubulcus ibis



Suara :



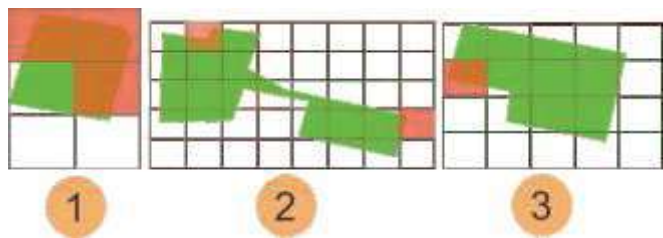
45-50cm

Deskripsi :

Berukuran sedang, berwarna putih. Pada masa berbiak: putih, dengan kepala, leher, dan dada jingga pupus; iris, kaki, dan kekang merah terang. Pada masa tidak berbiak : putih, kecuali sapuan jingga pada dahi sebagian burung. Dapat dibedakan dari kuntul lainnya karena tubuh lebih tegap, leher lebih pendek, kepala lebih bulat, serta paruh lebih pendek dan tebal.

Kuntul kerbau termasuk burung yang jarang dijumpai ketika bertengger, lebih sering dijumpai waktu terbang. Pertama kali dijumpai sedang bertengger di atas pohon palem di kebun belakang Kampus 2.

Persebaran :

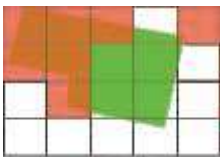


Deskripsi :

Berukuran sedang dengan mahkota hitam, kepala dan sisi leher putih, mantel hitam; sayap atas, tungging dan ekor abu-abu gelap, dan kaki berwarna merah. Burung ini termasuk jenis yang mampu hidup pada jenis habitat yang bervariasi mulai dari air tawar, payau hingga air asin dimana terdapat tutupan vegetasi.

Burung ini yang tercatat hanya pada wilayah kampus 3 pada lapangan depan lobi hingga pintu masuk taman Kampus 3 dan pada bagian belakang kampus. Burung ini lebih sering ditemukan sedang melintas dibandingkan ketika bertengger di pohon atau gedung kampus sendirian dengan kecepatan yang tinggi.

Persebaran :



1



Kowak-malam abu

Black-crowned Night-heron
Nycticorax nycticorax



55-62 cm



Suara :



Nectariniidae

Burung-madu sriganti

LC

Olive-backed Sunbird
Cinnyris jugularis



Suara :



8-12cm

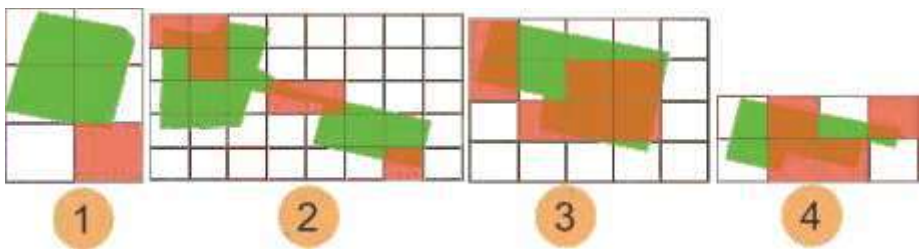


Deskripsi :

Berukuran kecil, dengan perut berwarna kuning terang. Individu jantan dagu dan dada berwarna hitam-ungu metalik, punggung hijau-zaitun. Individu betina tanpa warna hitam, tubuh bagian atas berwarna hijau-zaitun tubuh bawah berwarna kuning, alis biasanya berwarna kuning muda. Iris berwarna coklat tua, paruh dan kaki berwarna hitam.

Burung ini cukup mudah dijumpai pada Kampus 1, Kampus 2, Kampus 3, dan Kampus 4. Burung ini lebih sering dijumpai berdampingan dengan betina dibandingkan sendirian, dan umumnya dijumpai pada pohon tinggi untuk mencari makan atau memikat lawan jenis.

Persebaran :

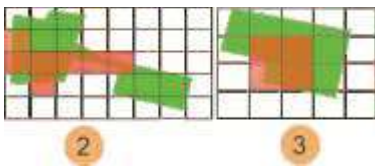


Deskripsi :

Berukuran sedang dimana individu jantan memiliki mahkota dan punggung hijau bersinar; tunggir, penutup sayap, ekor, dan setrip kumis berwarna ungu bersinar, pipi, dagu, dan tenggorokan berwarna coklat tua buram, bagian lain pada tubuh bagian bawah berwarna kuning. Individu betina memiliki tubuh bagian atas hijau-zaitun, tubuh bagian bawah kuning muda. Iris merah, paruh hitam, kaki hitam abu-abu. Pembeda dengan Burung-madu sriganti pada warna tenggorokanya yang coklat pucat, warna tengkuk yang mengkilat berwarna-warni dan warna perut yang kuning pucat kehijauan. Rajin bersuara seperti burung madu lainnya.

Burung ini cukup umum ditemukan pada area Kampus 2 dimulai dari selasar parkir hingga sekitaran asrama dan parkir mobil belakang dan Kampus 3 pada bagian pintu masuk taman. Burung ini lebih sering dijumpai berpasangan.

Persebaran :





Burung-madu kelapa

Brown- throated Sunbird
Anthreptes malacensis

10-13 cm



Suara :



Dicaeidae

Cabai jawa

Scarlet-headed Flowerpecker
Dicaeum trochileum



Suara :

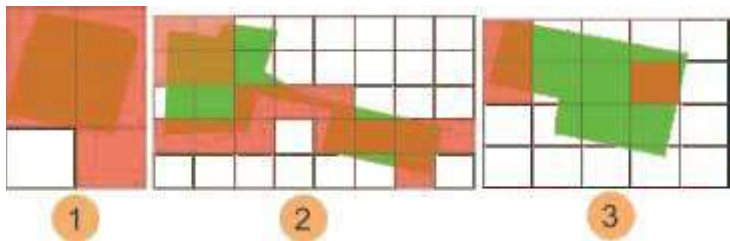


Deskripsi :

Berukuran sangat kecil, berwarna hitam dan merah padam. Individu jantan dewasa memiliki kepala, punggung, tunggir, dan dada merah padam atau agak kejinggaan; sayap dan ujung ekor hitam, perut putih keabuan, ada bercak putih pada lengkung sayap. Individu betina memiliki tubuh bagian atas coklat, tersapu merah pada kepala dan mantel, tubuh bagian bawah putih buram.

Jenis ini termasuk yang mudah dijumpai terutama di wilayah Kampus 1, Kampus 2, dan Kampus 3. Termasuk burung yang sangat lincah dan hampir teramati selalu berpasangan setiap beraktivitas. Tidak jarang ditemukan individu muda yang sedang mencari makan berupa buah-buahan kecil.

Persebaran :

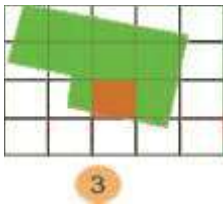


Deskripsi :

Berukuran sangat kecil, berwarna jingga dan biru. Individu jantan dewasa memiliki kepala, sayap, dan ekor kebiruan; punggung, tunggir, dan perut jingga khas, tenggorokan kelabu. Individu betina : punggung, sayap, dan ekor berwarna zaitun, perut kuning, tunggir jingga kehijauan. Individu Remaja : seperti betina, tetapi tanpa warna kuning dan jingga. Iris coklat, paruh hitam, kaki kelabu tua.

Burung ini termasuk jenis burung yang jarang dijumpai, dan hanya dijumpai sekali di area taman Kampus 3.

Persebaran :

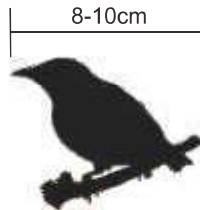


Dicaeidae

LC

Cabai bunga-api

Orange-bellied Flowerpecker
Dicaeum trigonostigma



Suara :

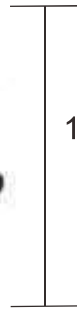


Cucak kutilang

Sooty-headed Bulbul
Pycnonotus aurigaster



Suara :



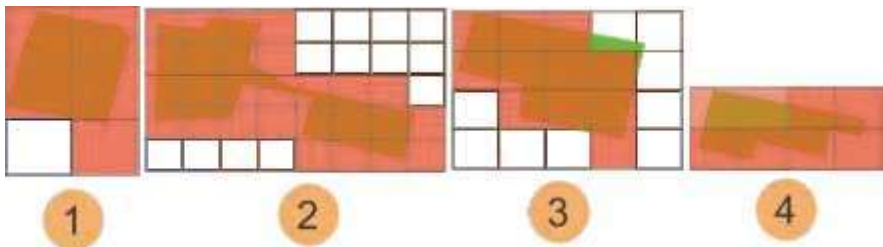
19-20cm

Deskripsi :

Berukuran sedang, mahkota hitam dengan tunggir keputih-putihan dan tungging jingga kuning. Kerah, tunggir, dada, dan perut putih. Sayap hitam, ekor coklat. Iris merah, paruh dan kaki hitam. Pembeda dengan Merbah cerucuk adalah pada bagian dagu dan kepala atas berwarna hitam seperti jambul.

Burung ini sangat mudah dijumpai, hampir di setiap sudut Kampus. Burung ini sering dijumpai berkelompok maupun berpasangan untuk mencari makan berupa buah kecil seperti buah talok atau kersen yang terdapat pada Kampus 2.

Persebaran :

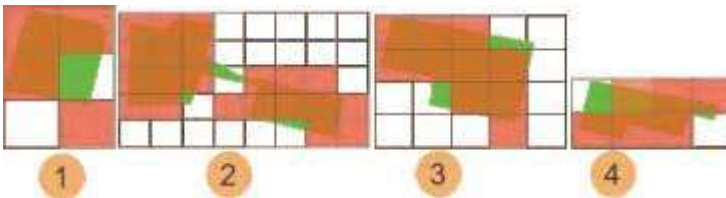


Deskripsi :

Berukuran sedang , berwarna coklat dan putih dengan tunggir kuning khas. Mahkota coklat gelap, alis putih dan kekanng hitam. Tubuh bagian atas coklat. Tenggorokan, dada, dan perut putih dengan coretan coklat pucat pada sisi lambung. Iris coklat, paruh hitam, kaki hitam.

Sama seperti Cucak kutilang, burung ini juga mudah dijumpai hampir di seluruh sudut Kampus. Namun burung ini lebih jarang dijumpai karena burung ini termasuk burung yang diburu untuk dijadikan peliharaan.

Persebaran :

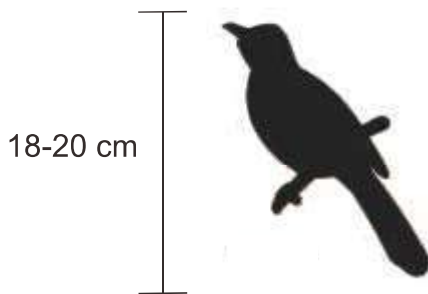


Merbah cerukcuk

Yellow-vented Bulbul
Pcynonotus goiavier



Suara :



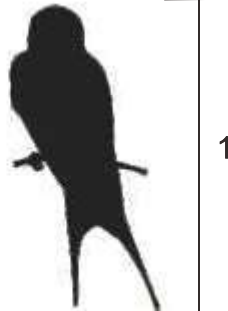
Layang-layang asia

Barn Swallow
Hirundo rustica

LC



Suara :



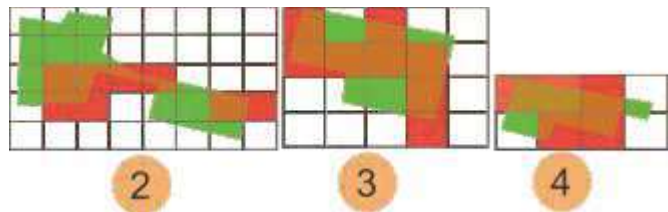
18-20cm

Deskripsi :

Berukuran sedang, berwarna biru mengilap dan putih. Tubuh bagian atas berwarna biru baja, pinggir tenggorokan kemerahan, perut putih, ada garis biru pada dada atas. Ekor sangat panjang, dengan bintik putih dekat ujung bulu. Perbedaan yang mencolok dibandingkan saudaranya Layang-layang batu yaitu pada Layang-layang asia terdapat kalung biru pada dada atas dan ekor yang memiliki pita yang panjang lancip.

Termasuk burung migran pada musim dingin akan bermigrasi menuju asia. Burung ini tercatat pada area Kampus 2 dari lapangan parkir motor tengah hingga belakang, hampir di seluruh wilayah Kampus 3 dan Kampus 4. Umumnya, mereka mencari makan dalam kelompok besar dan akan singgah di kabel maupun ujung atap gedung.

Persebaran :

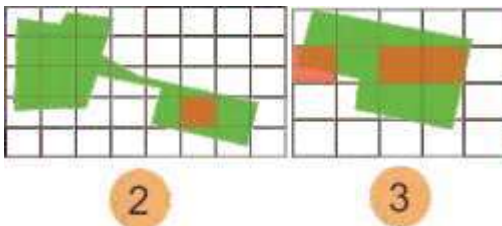


Deskripsi :

Berukuran kecil, berwarna kuning tua, merah, dan biru. Tubuh bagian atas berwarna biru baja, dahi coklat berangan, iris coklat, paruh hitam dan kaki coklat. Layang-layang batu sangat mirip dengan Layang-layang asia. Namun, terdapat perbedaan pada ekor Layang-layang batu lebih pendek dan menggarpu dangkal. Selain itu tidak ada kalung biru pada dada atas.

Layang-layang batu terbatas persebarannya pada area lapangan lilin Kampus 2 dan lapangan depan serta di atas gedung Kampus 3 saja. Layang-layang batu cenderung beraktifitas dalam kelompok kecil dan beristirahat dengan bertengger pada kabel-kabel maupun ujung gedung.

Persebaran :



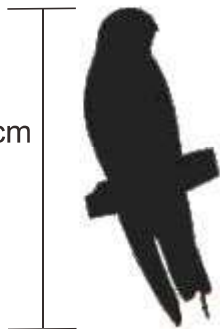


Layang-layang batu

House Swallow
Hirundo javanica



10-14 cm



Suara :



Layang-layang gua

Red-rumped Swallow

Cecropis daurica



Suara :



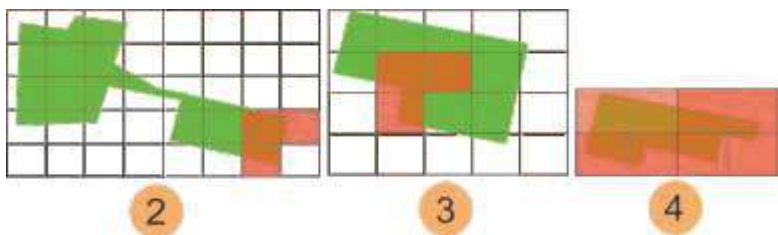
10-12cm

Deskripsi :

Berukuran kecil, dada ada coretan, tunggir merah, dengan punggung berwarna biru seperti baja, tubuh bagian bawah berwarna putih kotor dengan garis hitam, ekor terbelah dalam, iris coklat, paruh hitam, kaki keabu-abuan.

Burung ini memiliki persebaran yang terbatas dan hanya ditemukan pada Kampus 2, Kampus 3 dan Kampus 4 saja. Individu terbanyak ditemukan pada area Kampus 4. Menyukai kabel listrik sebagai tempat bertengger.

Persebaran :

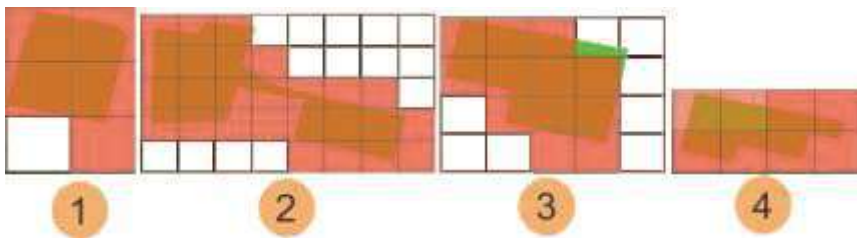


Deskripsi :

Walet linci atau dikenal sebagai 'sriti' berukuran kecil, tubuh bagian atas berwarna hitam kehijauan buram, bagian bawah abu-abu jelaga, perut keputih-putihan, dan ekor sedikit bertakik. Iris berwarna coklat gelap, dengan paruh dan kaki berwarna hitam.

Burung Walet linci termasuk burung yang sangat mudah ditemukan di seluruh area Kampus 1, Kampus 2, Kampus 3 dan Kampus 4. Sering ditemukan sarang burung di langit-langit gedung maupun sela-sela atap gedung dan tak jarang pula terdapat individu muda pada sarang tersebut. Perjumpaan paling sering pada saat terbang bersamaan dengan saudaranya.

Persebaran :



Apodidae



Walet linci

Cave Swiftlet
Collocalia linci



Suara :

10 cm





Wiwik rimba



Brush Cuckoo

Cacomantis variolosus sepulcralis

23 cm



Suara :

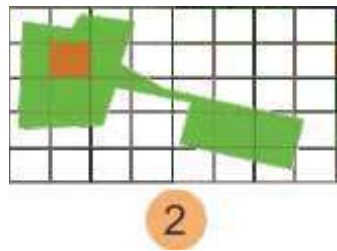


Deskripsi :

Burung berukuran sedang dengan warna coklat keabuan. Kepala berwarna abu-abu, punggung, sayap dan ekor berwarna coklat keabuan. Tubuh bagian bagian bawah merah-karat. Iris coklat dengan lingkaran mata kuning, paruh hitam dengan bintik jingga dan kaki abu-abu.

Burung ini pertama kali dijumpai pada lapangan parkir mobil belakang Kampus 2 sedang bertengger pada ujung pohon dan relatif tidak mudah diamati.

Persebaran :



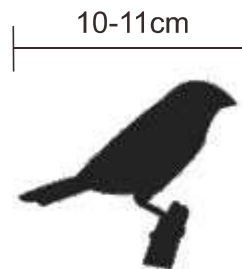
Bondol jawa

Javan Munia

Lonchura leucogastroides



Suara :

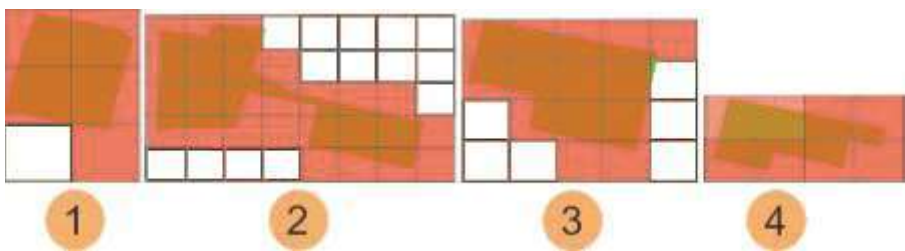


Deskripsi :

Berukuran agak kecil, kepala, punggung, dan ekor berwarna coklat tua, tenggorokan coklat gelap, tungging putih. Paruh dan kaki berwarna hitam. Meskipun namanya Bondol Jawa, jenis ini juga ditemukan di Sumatera Selatan, Jawa, dan Bali. Masyarakat lokal lebih mengenal jenis ini dengan istilah "emprit", karena diadaptasi dari suara yang dihasilkan ketika terbang "*priiiiit-priiiiit*"

Burung yang paling umum dijumpai di seluruh area Kampus 1, Kampus 2, Kampus 3 maupun Kampus 4. Burung ini lebih sering dijumpai dalam kelompok kecil dan bersarang pada pohon yang tinggi.

Persebaran :

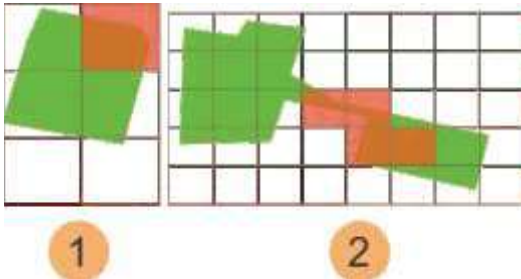


Deskripsi :

Berukuran sedang dengan warna paruh tebal berwarna merah. Individu dewasa memiliki kepala warna hitam dengan bercak putih mencolok pada bagian pipi; tubuh atas dan dada berwarna abu-abu; perut berwarna merah muda dan ekor bagian bawah berwarna putih dan bagian atas berwarna hitam.

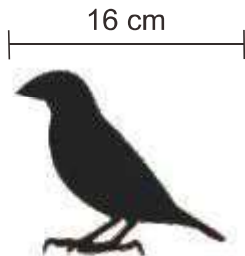
Termasuk burung yang sangat jarang dijumpai serta menjadi catatan penting pada wilayah Kampus 1 dan 2. Populasinya sangat sedikit dan individu terbanyak pada wilayah Kampus 2. Dijumpai sedang bertengger di bagian atas gedung kampus lebih dari satu individu.

Persebaran :





Gelatik jawa
Java Sparrow
Padda oryzivora



Suara :



Estrildidae

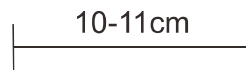
Bondol haji

White-headed Munia

Lonchura maja



Suara :

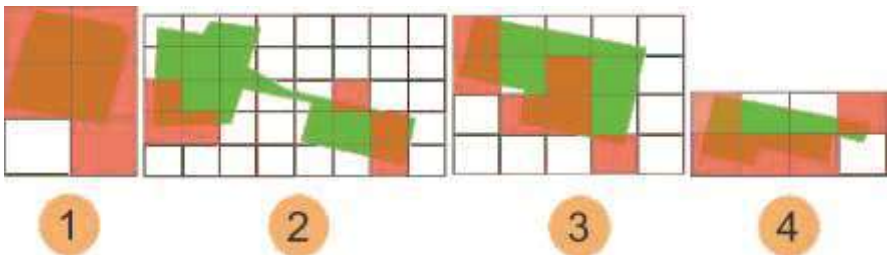


Deskripsi :

Berukuran agak kecil, berwarna coklat, berkepala putih. Burung muda tubuh bagian atas coklat, tubuh bagian bawah dan muka kuning tua. Iris coklat, paruh kelabu kebiruan, dan kaki biru pucat.

Burung ini sama dengan saudaranya Bondol Jawa dimana mudah dijumpai terutama pada Kampus 1 pada seluruh area kampus, Kampus 2 pada bagian depan parkir mobil dan area asrama, pada Kampus 3 pada area depan dan taman serta pada Kampus 4 dimulai area depan kampus hingga belakang kampus. Sering ditemukan dalam kelompok, yang sedang bertengger bersamaan dengan jenis lainnya.

Persebaran :

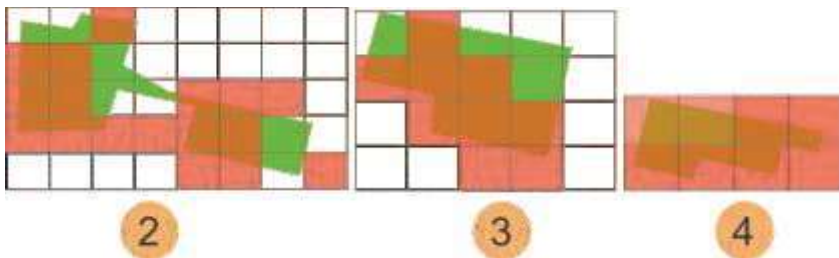


Deskripsi :

Burung berukuran agak kecil, berwarna coklat. Tubuh bagian atas coklat, bercoretan, dengan tangkai bulu putih, tenggorokan coklat kemerahan. Tubuh bagian bawah putih, bersisik coklat pada dada dan sisi tubuh. Remaja tubuh bagian bawah kuning tua tanpa sisik. Iris coklat, paruh kelabu kebiruan, dan kaki hitam kelabu.

Seperti saudaranya, burung ini cukup mudah dijumpai di area Kampus 2 dimulai dari lapangan lilin hingga lapangan belakang kampus dan asrama, pada Kampus 3 dijumpai dari pintu masuk hingga area taman, dan pada Kampus 4 dapat dijumpai pada seluruh area kampus. Tak jarang dijumpai burung ini sedang membawa material sarang berupa ranting kering atau daun kering.

Persebaran :



Estrildidae

Bondol peking

Scaly-breasted Munia

Lonchura punctulata

LC



Suara :

10-11cm

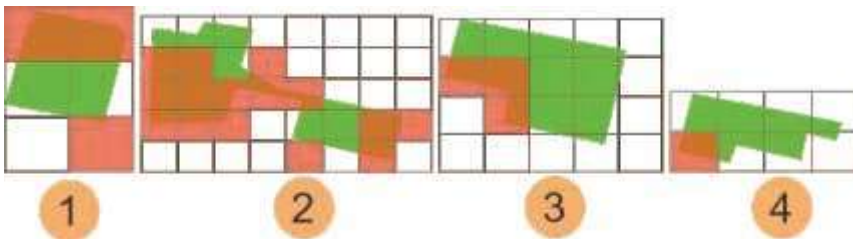


Deskripsi :

Mirip dengan burung layang-layang berukuran sedang, berwarna abu-abu dan putih. Paruh abu-abu kebiruan besar. Kepala, dagu, punggung, sayap, dan ekor abu-abu gosong, tunggir dan tubuh bagian bawah sisanya putih bersih. Perbedaannya dengan layang-layang yaitu pada sewaktu terbang sayap segitiga lebar, ekor persegi, dan paruh jauh lebih lebar. Iris coklat, paruh abu-abu kebiruan, kaki abu-abu. Mirip dengan layang-layang namun memiliki sayap yang lebih "tebal".

Burung yang cukup mudah dijumpai di seluruh kampus, terutama pada Kampus 2. Lebih sering dijumpai sedang bertengger di ujung atap gedung atau tower parkir belakang Kampus 2 secara berkelompok.

Persebaran :





Kekep babi

White-breasted Woodswallow
Artamus leucorhyn



Suara :



17-18 cm



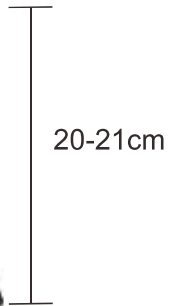
Perkutut jawa

Zebra Dove

Geopelia striata



Suara :

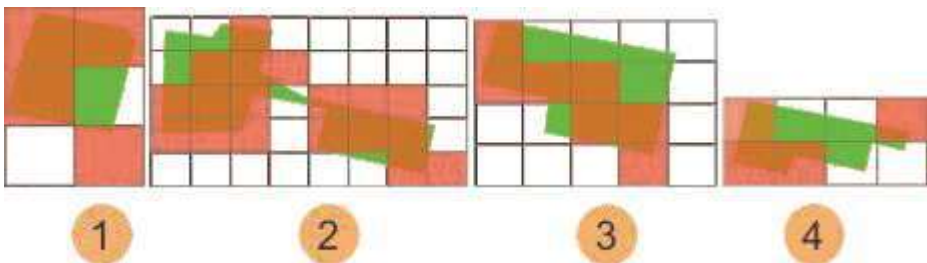


Deskripsi :

Berukuran kecil, berwarna coklat. Tubuh ramping, ekor panjang, kepala abu-abu, leher dan bagian sisi bergaris halus, paruh abu-abu biru dan kaki merah jambu tua. Bulu sisi luar dari ekor kehitaman dengan ujung putih. Iris dan paruh abu-abu biru.

Perkutut jawa termasuk burung yang mudah dijumpai pada Kampus 1 dijumpai pada area depan hingga taman dan area belakang dekat kantin, pada Kampus 2 dari lapangan mobil depan hingga area lapangan parkir belakang dan asrama, pada Kampus 3 dijumpai dari area depan kampus hingga belakang gedung kampus dan pada Kampus 4 dijumpai dari area depan dan lapangan parkir motor belakang kampus. Sering ditemukan berpasangan dalam mencari makan di bawah atau bertengger berkelompok maupun soliter.

Persebaran :

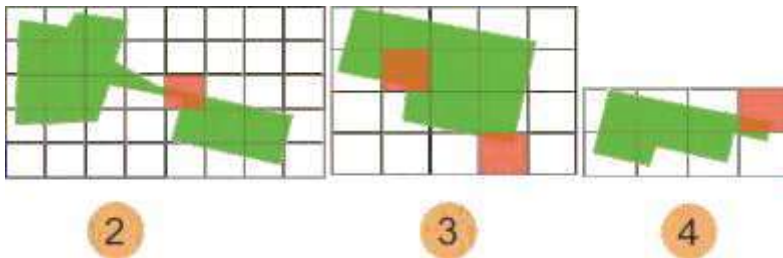


Deskripsi :

Burung berukuran sedang dengan warna abu-abu kebiruan. Terdapat garis hitam pada bagian sayap dan ujung ekor serta kilapan ungu kehijauan pada bagian kepala dan dada. Merpati yang umum ditemukan di pedesaan atau perkotaan.

Burung yang umum di perkotaan maupun di pedesaan namun pada area kampus cukup jarang dijumpai. Pada Kampus 2 dijumpai di selasar tengah parkir motor sedang bertengger, di Kampus 3 pada pintu masuk taman dan pada Kampus 4 di area lapangan parkir belakang kampus.

Persebaran :

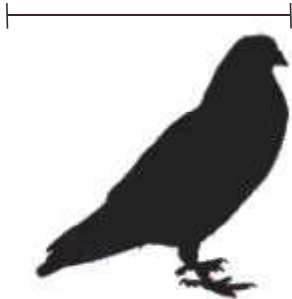


Merpati batu

Rock Dove
Columba livia



29 - 33 cm



Suara :



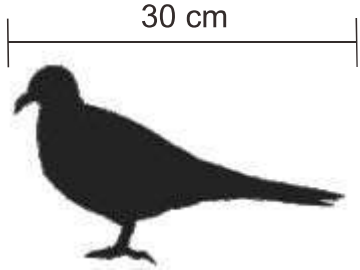
Tekukur biasa

Eastern Spottedd Dove

Spilopelia chinensis



Suara :

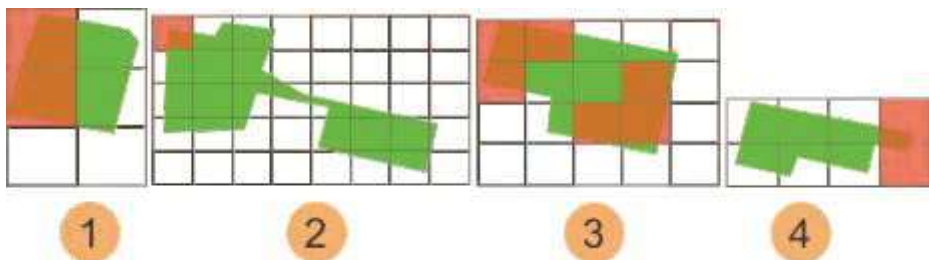


Deskripsi :

Berukuran sedang, berwarna coklat kemerah-jambuan. Ekor tampak panjang. Bulu ekor memiliki tepi putih tebal, bulu sayapnya lebih gelap daripada bulu tubuh, terdapat garis-garis hitam khas pada sisi-sisi leher yang sangat jelas terlihat berbintik-bintik putih halus. Iris jingga, paruh hitam dan kaki merah.

Termasuk dalam Columbidae yang cukup jarang dijumpai di area Kampus 1 hanya pada lapangan depan hingga taman, pada area Kampus 2 hanya pada kebun belakang biologi, pada area Kampus 3 pada area depan dan gedung belakang kampus dan pada area Kampus 4 hanya pada bagian belakang kampus. Menyukai daerah terbuka dan pohon-pohon dengan tajuk ringan untuk bertengger, tidak jarang turun untuk mencari makan, berpasangan atau sendiri.

Persebaran :

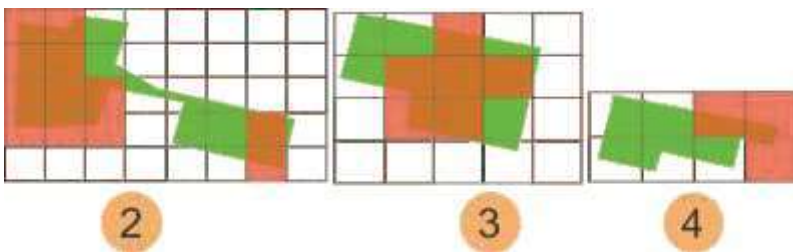


Deskripsi :

Berukuran sedang, individu jantan warna dominan hijau, kepala abu-abu, dada *orange* dan leher depan sampai belakang berwarna ungu, punggung hijau, bulu penutup ekor atas perunggu. Sayap gelap dengan tepi kuning kontras pada bulu penutup sayap besar. Ekor abu-abu dengan garis hitam pada bagian subterminal dan tepi abu-abu pucat. Punai betina hampir seluruhnya berwarna hijau, tanpa merah jambu. Iris merah jambu, paruh abu-abu dengan pangkal hijau dan kaki merah.

Burung ini dijumpai pada area lapangan parkir belakang hingga area asrama dan parkir mobil belakang hingga kebun biologi Kampus 2, area taman Kampus 3 dan area lapangan parkir motor belakang Kampus 4. Terkadang dijumpai berpasangan terutama mencari makan.

Persebaran :



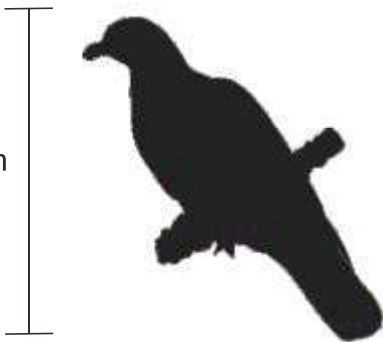


Punai gading

Pink-necked Green Pigeon
Treron vernans



29 cm



Suara :



Rhipiduridae

Kipasan belang

Sunda Pied Fantail
Rhipidura javanica

LC



Suara :



17-19 cm

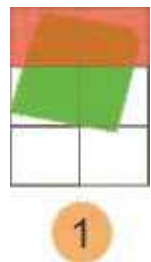


Deskripsi :

Berukuran kecil terdiri dari dua warna utama tubuh hitam pada bagian atas dan putih pada tenggorokan, perut, alis dan ujung ekor. Memiliki iris berwarna coklat, paruh dan kaki hitam. Kebiasaan yang unik seperti menaikkan bulu bagian belakang seperti kipas.

Perjumpaan dengan burung ini tergolong jarang hanya pada area lapangan parkir depan Kampus 1. Burung ini termasuk kelompok pemakan serangga. Memangsa serangga di ranting pohon dengan cara menyambar. Selain itu, burung ini juga dilindungi secara nasional.

Persebaran :

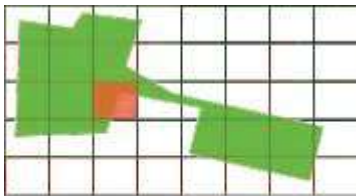


Deskripsi :

Berukuran sedang berwarna biru dan putih. Mahkota, sayap, punggung, dan ekor biru kehijauan berkilau terang, ada setrip hitam melewati mata. Kekang putih, kerah, dan tubuh bagian bawah putih bersih. Iris coklat, paruh atas abu tua, paruh bawah berwarna lebih pucat, kaki abu-abu.

Jenis ini hanya dijumpai sekali di dekat parit di Kampus 2. Burung ini lebih mudah ditemukan pada wilayah perairan. Jenis ini cukup mudah teramati di habitat urban atau ruang terbuka hijau dan membangun sarang di lubang tembok gedung.

Persebaran :



2

Alcedinidae

Cekakak sungai

Collared Kingfisher
Todiramphus chloris

LC



23-24 cm



Suara :



Alcedinidae

Cekakak jawa

Javan Kingfisher

Halcyon cyanoventris

LC



Suara :



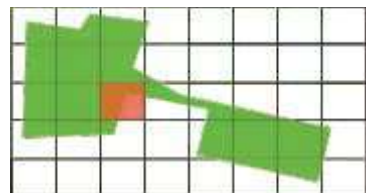
24-25 cm

Deskripsi :

Berukuran sedang dengan tubuh berwarna sangat gelap. Individu dewasa memiliki warna kepala coklat tua, tenggorokan dan kerah coklat. Perut dan punggung biru-ungu, penutup sayap hitam, bulu terbang biru terang. Bercak putih pada sayap terlihat sewaktu terbang. Ciri khas paruh yang panjang, tebal dan berwarna merah.

Termasuk burung dengan perjumpaan sedikit, hanya dijumpai di area parit di Kampus 2. Burung yang cukup sensitif, dimana burung ini cenderung menghindar ketika ada kehadiran manusia.

Persebaran :



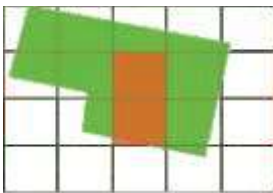
2

Deskripsi :

Berukuran kecil, bermahkota merah, memiliki paruh kuat bulu di bagian ekor kaku dan ujungnya runcing. Individu dewasa memiliki warna mahkota, alis, pipi, tenggorokan dan dada atas berwarna merah. Punggung, sayap, dan ekor hijau kebiruan. Tubuh bagian bawah berwarna putih kotor penuh dengan coretan.

Jenis ini termasuk burung yang perjumpaannya cukup jarang dan hanya dijumpai pada area taman Kampus 3. Pada tahun 2019 dijumpai banyak sarang burung ini pada pohon kering. Sarang Takur ungkut-ungkut berupa lubang berkisar 5 cm.

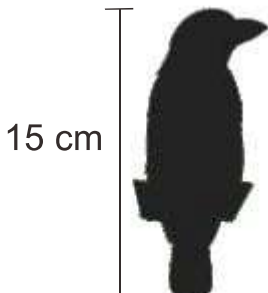
Persebaran :



3

Takur ungkut-ungkut

Coppersmith Barbet
Psilopogon haemacephalus



Suara :



Sturnidae

Kerak kerbau

Javan Myna

Acridotheres javanicus



Suara :



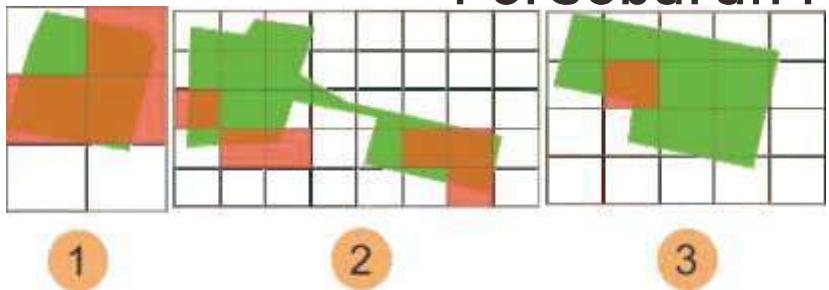
25 cm

Deskripsi :

Berukuran sedang dengan bulu kelabu tua (hampir hitam), kecuali bercak putih pada bulu primer terlihat mencolok sewaktu terbang serta tunggir dan ujung ekor putih. Jambul pendek. Individu remaja: lebih coklat. Iris jingga, paruh dan kaki kuning.

Burung yang ditemukan pada wilayah Kampus 1 dari lapangan parkir depan hingga belakang, pada Kampus 2 pada area lapangan parkir mobil depan dan lapangan parkir belakang, sedangkan pada Kampus 3 terbatas pada pintu masuk ke taman. Burung ini lebih sering ditemukan sendirian terutama pada saat terbang sambil bersuara.

Persebaran :

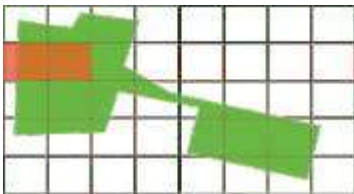


Deskripsi :

Termasuk burung kicau yang berukuran sedang, berwarna hitam, coklat, dan putih, berekor panjang. Individu dewasa memiliki warna dahi, topeng, dan ekor hitam, sayap hitam dengan bintik putih pada mahkota dan tengkuk kelabu atau kelabu-hitam; punggung, tunggir, dan sisi tubuh coklat kemerahan; dagu, tenggorokan, dada, dan perut tengah putih. Luas warna hitam pada kepala dan punggung bervariasi, bergantung kepada ras, individu, dan umur.

Burung ini termasuk burung yang perjumpaannya jarang hanya pada area lapangan parkir mobil belakang Kampus 2 saja. Pada tahun 2019 dijumpai individu dewasa dan pada tahun 2021 dijumpai individu muda pada area kebun biologi.

Persebaran :



2

Laniidae

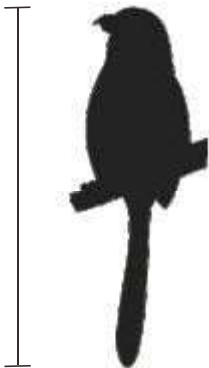
Bentet kelabu

Long-tailed Shrike
Lanius schach



Suara :

24-25cm





Cinenen Jawa

Olive-backed Tailorbird
Orthotomus sepium



Suara :



9-10 cm

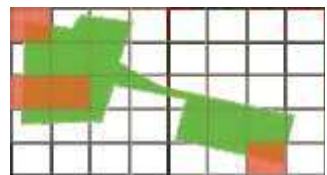


Deskripsi :

Berukuran kecil merah pada warna mahkota, dahi, dan tenggorokan. Burung jantan memiliki dahi, mahkota, tenggorokan, kerongkongan, dan pipi merah karat. Perut putih tersapu kuning. Burung betina memiliki warna merah yang lebih pucat, dagu dan tenggorokan berwarna putih. Perbedaannya dengan Cinenen kelabu ada pada tubuh bawah yang kekuning-kuningan, tubuh atas hijau zaitun dengan tepi ekor putih, iris coklat tua, paruh coklat dan kaki merah jambu.

Termasuk burung yang hanya ditemukan pada area Kampus 2. Burung ini dijumpai di area lapangan parkir dosen dan area lapangan mobil belakang hingga asrama serta kebun belakang Kampus 2. Lebih sering dijumpai sendirian ketika sedang mencari makan.

Persebaran :



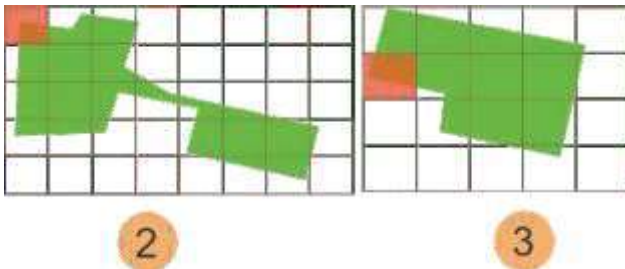
2

Deskripsi :

Berukuran kecil dengan mahkota merah karat, perut putih, ekor panjang dan sering ditegakkan. Dahi dan mahkota merah karat, alis kekuning tua, kekang dan sisi kepala keputihan-putihan, tengkuk keabu-abuan. Punggung, sayap, dan ekor hijau-zaitun. Tubuh bagian bawah putih dengan sisi tubuh abu-abu. Bulu biak : bulu ekor tengah jantan lebih memanjang. Iris, kuning tua pucat, paruh atas hitam, paruh bawah kemerah-jambuan, kaki merah-jambu.

Termasuk burung yang jarang dijumpai, seperti di area kebun belakang Kampus 2 dan areal pintu masuk depan Kampus 3. Sama seperti saudaranya burung ini lebih sering ditemukan sendirian terutama untuk mencari makan.

Persebaran :



Cisticolidae

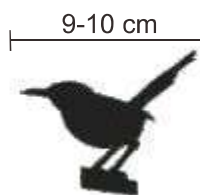
Cinenen pisang

Common Tailorbird
Orthotomus sutorius

LC



Suara :



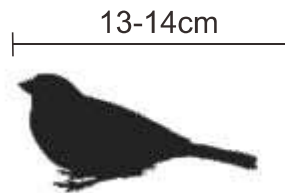
Burung-gereja erasia

Eurasian Tree Sparrow

Passer montanus



Suara :

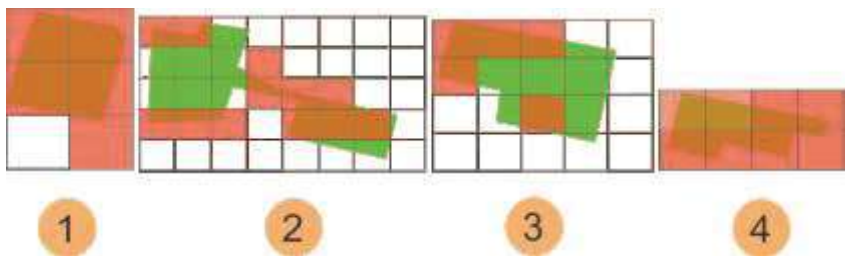


Deskripsi :

Berukuran sedang, tubuh berwarna coklat. Mahkota berwarna coklat berangin, dagu, tenggorokan, bercak pipi dan strip mata hitam, tubuh bagian bawah kuning tua keabuan, tubuh bagian atas berbintik-bintik coklat dengan tanda hitam dan putih. Burung muda berwarna lebih pucat dengan tanda khas yang kurang jelas. Iris coklat, paruh kelabu, kaki coklat.

Burung ini mudah dijumpai di seluruh area kampus. Tidak jarang ditemukan bergerombol terutama sedang bertengger. Dapat dijumpai di seluruh area Kampus 1, pada Kampus 2 dimulai dari selasar parkir depan hingga area asrama, pada Kampus 3 dijumpai dari depan gedung hingga utara gedung dekat parkir dan pada Kampus 4 dijumpai pada seluruh area.

Persebaran :

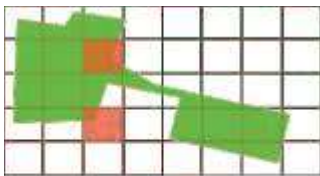


Deskripsi :

Burung kecil, dengan individu jantan berwarna bulu ekor terluar putih khas. Memiliki garis putih pada tenggorokan terbagi menjadi dua bercak pada bagian samping. Individu betina lebih merah bata, tanpa ada tanda putih pada ekor. Iris coklat dengan paruh berwarna coklat dengan kaki merah buram.

Burung yang umum ditemukan di lapangan panahan Kampus 2 namun sekarang berpindah pada lapangan parkir motor Kampus 2. Burung ini lebih mudah dijumpai pada malam hari dibandingkan pada siang hari.

Persebaran :



2

Caprimulgidae

LC

Cabak kota

Savanna Nightjar
Caprimulgus affinis



Suara :



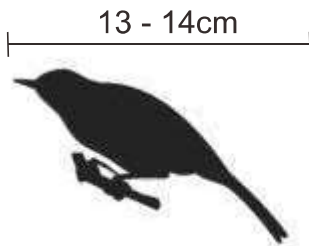
Aegithinidae

Cipoh kacat

Common lora
Aegithina tiphia



Suara :



Deskripsi :

Berukuran kecil, berwarna hijau dan kuning dengan dua garis putih mencolok pada sayap. Tubuh bagian atas hijau zaitun, sayap kehitaman, tetapi sisi bulu putih, lingkaran mata kuning. Tubuh bagian bawah kuning.

Burung yang perjumpaannya sangat jarang dan hanya tercatat pada kebun belakang Kampus 2. Memiliki suara yang khas sehingga mudah dikenali. Sering melompat pada cabang-cabang pohon dan bersembunyi di antara ranting-ranting pohon.

Persebaran :



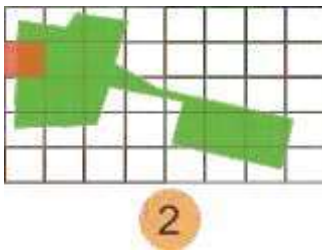
2

Deskripsi :

Berukuran kecil, tubuh membulat lonjong berwarna coklat pirang bermotif sisik hitam dan cerah di bagian atas, dada dan sayap. Tubuh bagian atas berwarna coklat pirang. Perut dan tungging berwarna karat, paruh berwarna kuning dan iris coklat. Mahkota berwarna coklat dan putih serta kaki keabuan.

Burung ini termasuk burung dengan perjumpaan yang jarang, burung ini dijumpai di samping area lapangan parkir mobil belakang Kampus 2 dekat pada vegetasi bambu. Burung ini dijumpai sedang mencari makan di tanah. Sensitif dengan kehadiran manusia.

Persebaran :

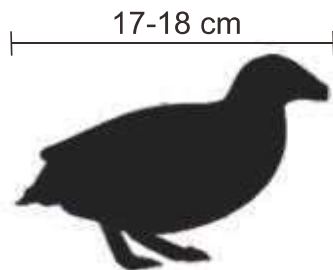


Turnicidae

Gemak loreng

Barred Buttonquail
Turnix suscitator

LC



Suara :



Cisticolidae

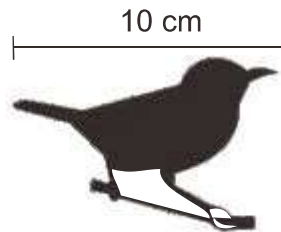
Cici padi

Zitting Cisticola
Cisticola juncidis

LC



Suara :

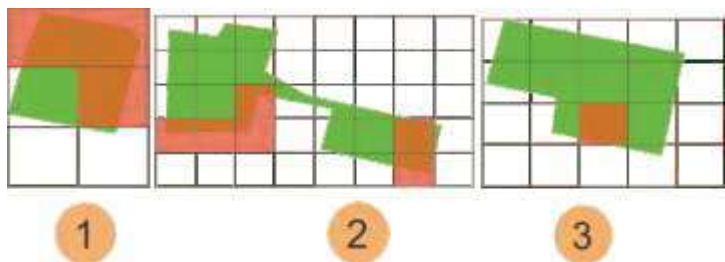


Deskripsi :

Termasuk dalam burung kecil memiliki warna badan bercoret coklat. Tunggir berwarna merah karat kekuningan, ujung ekor putih mencolok. Iris berwarna coklat, paruh coklat dan kaki keputihan hingga merah.

Burung ini dijumpai pada area lapangan parkir depan Kampus 1 hingga kantin samping gedung, pada Kampus 2 dijumpai pada area lapangan parkir mobil depan dan area lapangan parkir motor belakang hingga asrama dan pada Kampus 3 pada area taman. Memiliki ciri khas waktu terbang akan mengepakkan sayap dengan cepat.

Persebaran :





The background of the page is a close-up photograph of green leaves and greyish-brown branches. A solid red horizontal bar is positioned across the middle of the page, containing the title text in black. The text is centered within the bar and reads "Indeks Nama Burung".

Indeks Nama Burung

Indeks

A

<i>Acridotheres javanicus</i>	69	Cattle Egret	17
<i>Aegithina tiphia</i>	81	Cave Swiftlet	39
<i>Anthreptes malacensis</i>	23	Collared Kingfisher	63
<i>Ardea cinerea</i>	15	Common Iora	81
<i>Artamus leucorhynchus</i>	52	Common Tailorbird	75

B

Bentet kelabu	71	<i>Coppersmith Barbet</i>	67
Bondol haji	47	<i>Cecropia daurica</i>	37
Bondol jawa	43	<i>Cacomantis variolosus</i>	41
Bondol peking	49	<i>sepulcralis</i>	41
Burung-gereja erasia	77	<i>Caprimulgus affinis</i>	79
Burung-madu kelapa	23	<i>Cinnyris jugularis</i>	21
Burung-madu sriganti	21	<i>Cisticola juncidis</i>	85
Barn Swallow	33	<i>Collocalia linchi</i>	39
Barred Buttonquail	83	<i>Columba livia</i>	55
Black-crowned Night-heron	19		
Brown-throated Sunbird	23		
Brush Cuckoo	41		
<i>Bubulcus ibis</i>	17		

C

Cabai bunga-api	27		
Cabai jawa	25		
Cabak kota	79		
Cagak abu	15		
Cekakak jawa	65		
Cekakak sungai	63		
Cici padi	85		
Cinenen jawa	73		
Cinenen pisang	75		
Cipoh kacat	81		
Cucak kutilang	29		

D

<i>Dicaeum trigonostigma</i>	27
<i>Dicaeum trochileum</i>	25

E

Eastern Spotted Dove	57
Eurasian Tree Sparrow	77

G

Gelatik jawa	45
Gemak loreng	83
Grey Heron	15
<i>Geopelia striata</i>	53

H

House Swallow	35
<i>Halcyon cyanoventris</i>	65
<i>Hirundo rustica</i>	33
<i>Hirundo javanica</i>	35

J

Java Sparrow	45
Javan Kingfisher	65
Javan Munia	43
Javan Myna	69

K

Kekep babi	52
Kerak kerbau	69
Kipasan belang	61
Kowak-malam abu	19
Kuntul kerbau	17

L

Layang-layang asia	33
Layang-layang batu	35
Layang-layang gua	37
Long-tailed Shrike	71
<i>Lanius schach</i>	71
<i>Lonchura leucogastroides</i>	43
<i>Lonchura maja</i>	47
<i>Lonchura punctulata</i>	49

M

Merbah cerukcuk	31
Merpati batu	55

N

<i>Nycticorax nycticorax</i>	19
------------------------------	----

O

Olive-backed Sunbird	21
Olive-backed Tailorbird	73
Orange-bellied Flowerpecker	27
<i>Orthotomus sepium</i>	73
<i>Orthotomus sutorius</i>	75

P

Perkutut jawa	53
Punai gading	59
Pink-necked Green Pigeon	59
<i>Padda oryzivora</i>	45
<i>Passer montanus</i>	77
<i>Psilopogon haemachepalus</i>	67
<i>Pycnonotus aurigaster</i>	29
<i>Pycnonotus goiavier</i>	31

R

Red-rumped Swallow	37
Rock Dove	55
<i>Rhipidura javanica</i>	61

S

Savanna Nightjar	79
Scaly-breasted Munia	49
Scarlet-headed Flowerpecker	25
Sooty-headed Bulbul	29
Sunda Pied Fantail	61
<i>Spilopelia chinensis</i>	57

T

Takur ungkut-ungkut	67
Tekukur biasa	57
<i>Todiramplus chloris</i>	63
<i>Treron vernans</i>	59
<i>Turnix susciator</i>	83

W

Walet linci	39
Wiwik rimba	41
White-breasted Woodswallow	52
White-headed Munia	47

Y

Yellow-vented Bulbul	31
----------------------	----

Z

Zebra Dove	53
Zitting Cisticola	85

No	Nama Indonesia	Nama Inggris
Columbidae		
1	Perkutut jawa	Zebra Dove
2	Tekukur biasa	Eastern Spotted Dove
3	Punai gading	Pink-necked Green Pigeon
4	Merpati batu	Rock pigeon
5	Dederuk jawa	Sunda Collared-dove
Estrildidae		
6	Bondol jawa	Javan Munia
7	Bondol haji	White-headed Munia
8	Bondol peking	Scaly-breasted Munia
9	Gelatik jawa	Java Sparrow
Paseridae		
10	Burung gereja erasia	Eurasian Tree Sparrow
Nectariidae		
11	Burung-madu kelapa	Brown- throated Sunbird
12	Burung-madu sriganti	Olive-backed Sunbird
Dicaeidae		
13	Cabai jawa	Scarlet-headed Flowerpecker
14	Cabai bunga-api	Orange-bellied Flowerpecker
Pcynotidae		
15	Cucak kutilang	Sooty-headed Bulbul
16	Merbah cerukcuk	Yellow-vented Bulbul
Ardaeidae		
17	Cangak abu	Grey Heron
18	Blekok sawah	Javan Pond-heron
19	Cangak besar	Great White Egret
20	Kuntul kerbau	Cattle egret
21	Kowak-malam abu	Black-crowned Night-heron

Nama Latin	1	2	3	4	IUCN	PP
<i>Geopelia striata</i>	v	v	v	v	LC	Belum Dilindungi
<i>Spilopelia chinensis</i>	v	v	v	v	LC	Belum Dilindungi
<i>Treron vernans</i>		v	v	v	LC	Belum Dilindungi
<i>Columba livia</i>		v	v	v	LC	Belum Dilindungi
<i>Streptopelia bitorquata</i>		v			LC	Belum Dilindungi
<i>Lonchura leucogastroides</i>	v	v	v	v	LC	Belum Dilindungi
<i>Lonchura maja</i>	v	v	v	v	LC	Belum Dilindungi
<i>Lonchura punctulata</i>		v	v	v	LC	Belum Dilindungi
<i>Padda oryzivora</i>	v	v			EN	Dilindungi
<i>Passer montanus</i>	v	v	v	v	LC	Belum Dilindungi
<i>Anthreptes malacensis</i>		v	v		LC	Belum Dilindungi
<i>Cinnyris jugularis</i>	v	v	v	v	LC	Belum dilindungi
<i>Dicaeum trochileum</i>	v	v	v		LC	Belum dilindungi
<i>Dicaeum trigonostigma</i>			v		LC	Belum dilindungi
<i>Pycnonotus aurigaster</i>	v	v	v	v	LC	Belum dilindungi
<i>Pycnonotus goiavier</i>	v	v	v	v	LC	Belum dilindungi
<i>Ardea cinerea</i>	v	v	v	v	LC	Belum dilindungi
<i>Ardeola speciosa</i>	v	v			LC	Belum dilindungi
<i>Ardea alba</i>	v				LC	Belum dilindungi
<i>Bubulcus ibis</i>	v	v	v		LC	Belum dilindungi
<i>Nycticorax nycticorax</i>	v				LC	Belum dilindungi

No	Nama Indonesia	Nama Inggris
Sturnidae		
22	Kerak kerbau	Javan Myna
23	Perling kecil	Short-tailed Starling
Apodidae		
24	Kapinis rumah	House Swift
25	Walet linci	Cave Swiftlet
26	Walet palem asia	Asian Palm - Swift
Hirundinidae		
27	Layang-layang asia	Barn Swallow
28	Layang-layang batu	House Swallow
29	Layang-layang gua	Red-rumped Swallow
Artamidae		
30	Kekep babi	White-breasted Woodswallow
Laniidae		
31	Bentet kelabu	Long-tailed Shrike
Slyviidae		
32	Cici padi	Zitting Cisticola
Ciscitolidae		
33	Cinene jawa	Olive-backed Tailorbird
34	Cinene pisang	Common Tailorbird
35	Cinene kelabu	Ashy Tailorbird
36	Perenjak jawa	Bar-winged Prinia
Alcedinidae		
37	Cekakak jawa	Javan Kingfisher
38	Cekakak sungai	Collared Kingfisher
Aegthinidae		
39	Cipoh kacat	Common Iora
Rhipiduridae		
40	Kipasan belang	Sunda Pied Fantail

Nama Latin	1	2	3	4	IUCN	PP
<i>Acridotheres javanicus</i>	v	v	v		VU	Belum dilindungi
<i>Aplonis minor</i>		v			LC	Belum dilindungi
<i>Apus nipalensis</i>	v	v	v	v	LC	Belum dilindungi
<i>Collocalia linchi</i>	v	v	v	v	LC	Belum dilindungi
<i>Cypsiurus balasiensis</i>	v	v	v	v	LC	Belum dilindungi
<i>Hirundo rustica</i>		v	v	v	LC	Belum dilindungi
<i>Hirundo javanica</i>		v	v		LC	Belum dilindungi
<i>Cecropis daurica</i>		v	v	v	LC	Belum dilindungi
<i>Artamus leucorhyn</i>	v	v	v	v	LC	Belum dilindungi
<i>Lanius schach</i>		v			LC	Belum dilindungi
<i>Cisticola juncidis</i>	v	v	v		LC	Belum dilindungi
<i>Orthotomus sepium</i>		v			LC	Belum dilindungi
<i>Orthotomus sutorius</i>		v	v		LC	Belum dilindungi
<i>Orthotomus ruficeps</i>			v		LC	Belum dilindungi
<i>Prinia familiaris</i>			v		NT	Belum dilindungi
<i>Halcyon cyanoventris</i>		v			LC	Belum dilindungi
<i>Todiramphus chloris</i>		v			LC	Belum dilindungi
<i>Aegithina tiphia</i>		v			LC	Belum dilindungi
<i>Rhipidura javanica</i>	v				LC	Dilindungi

No	Nama Indonesia	Nama Inggris
Turnicidae		
41	Gemak loreng	Barred Buttonquail
Captonidae		
42	Takur ungu-ungku	Coppersmith Barbet
Caprimulgidae		
43	Cabak kota	Savanna Nightjar
Cuculidae		
44	Wiwik rimba	Brush Cuckoo

Keterangan :

- 1 : Kampus 1 Gedung Santo Alfonsus
- 2 : Kampus 2 Gedung Thomas Aquinas
- 3 : Kampus 3 Gedung Bonaventura
- 4 : Kampus 4 Gedung Theresa

Nama Latin	1	2	3	4	IUCN	PP
<i>Turnix suscitator</i>		v			LC	Belum dilindungi
<i>Psilopogon haemacephalus</i>			v		LC	Belum dilindungi
<i>Caprimulgus affinis</i>		v			LC	Belum dilindungi
<i>Cacomantis variolosus</i>		v			LC	Belum dilindungi

Daftar Pustaka

- Atlas Burung Indonesia. 2020. Atlas Burung Indonesia: wujud karya peneliti amatir dalam memetakan burung nusantara. Yayasan Atlas Burung Indonesia, Batu.
- Brewer D. E dan Fudickar A. M. 2022. A preliminary comparison of a songbird's song repertoire size and other song measures between an urban and a rural site. *Ecology and Evolution* 12(2):1–9.
- Chantler, P. dan Driessens, G. 1995. *Swifts: A Guide to Swifts and Treeswifts of The World* Ed ke-2. Yale University, London.
- den Tex, R. J. dan Leonard, J. A. 2014. The phylogeography of red and yellow coppersmith barbets (Aves: Megalaima haemacephala). *Frontiers in Ecology and Evolution* 2(16): 1- 10.
- Eaton, J. A., Brickle, N. W., Balen, B. S., dan Rheindt, F. E. 2016. *Birds of the Indonesian Archipelago: Greater Sundas and Wallacea*. Lynx Editions, Barcelona.
- Gawad I. O. dan Omira R. A. 2020. Urban Soundscape Ecology : Considering Users Perception. *Int J Eng Res Dev* 6(7):59–72.
- Holmes, D. dan Nash, S. 1989. *Burung-Burung di Jawa dan Bali*. Birdlife International, Jakarta.
- Lok, A. dan Lee, T. K. 2009. Barbets of singapore part 2: Megalaima haemacephala indica latham (coppersmith barbet), singapore's only native, urban barbet. *Nature in Singapore* 1: 47–54.
- MacKinnon, J., Karen, P. dan Bas van, B. 2010. *Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali, dan Kalimantan*. LIPI-Burung Indonesia, Bogor.
- Molye, R. G. 2004. Phylogenetics of barbets (Aves : Piciformes) based on nuclear and mitochondrial DNA sequence data. *Molecular Phylogenetics and Evolution* 30 (1): 187 – 200.
- Putro T. A, Yuda. P, Laudisensius F. O, Putro T. A, Aji G. S, dan Yuda P. 2000. *Burung Gelatik Jawa (Padda oryzivora) di Yogyakarta*. *Biota* 5(1):29–34.
- Taufiqurrahman, I., P.G. Akbar, A., A. Purwanto, M. Untung, Z. Assiddiqi., M. Iqbal, W.K. Wibowo, F.N. Tirtaningtyas dan D. A. Triana. 2022. *Panduan lapangan burung-burung di Indonesia Seri 1: Sunda Besar*. Birdpacker Indonesia. Interlude, Batu.
- Ritchie .H, Samborska .V, dan Roser .M. 2024 *Urbanization* [Internet]. Available from: <https://ourworldindata.org/urbanization>
- Yuda P. *Bio-ekologi dan Konservasi Gelatik Jawa (Padda oryzivora)*. 2015. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.



Kontributor Data

Adenia Suryaningsih. Agatha Cindy Nikita Prima
Agnes Maharani. Albert Feliciano Ferrari. Antonius Fajar. Ay.
Bartholomeus Moan Lukas Lamakey. Bellatrix Patricia.
Billyanto Rustandi. Caecilia Radella Rivika Putri. Chika.
Christina Lucky Trianjani. Cika. Clara Skivo Ganita Anjani.
Cyrilus Febrian Cristianto Mola.
Darwin Pratama. Desideria.
Desmond Cato Krisyudho. Dwi Kartika Aisyah.
Eduardus Evanjilius Panji Biasmara.
Fransiskus Assisi Audi Surya K.
Gesika Viona Christy. Gracia A. Glorizky.
Gregorius Valens Eryen. Ignatia Laksita Ndaru
Kenfinsenli. Lian. Lusia Puji Nastiti
Margaretha Noviani. Maria Yuventia Widiatresna.
Maya Angelita. Melany Putri Ariawan.
Nadine Merry Patresia Tauran. Nicholas Andreanus Sugianto.
Nindy Judithdithya Mikael. Noviea Veronika. Patrick Andung.
Patricia Aurelia. Raden Nicosius Lontino Alieser.
Regto Vembry Suryana. Rita Wulandari. Rizki Aji Wiradana.
Ronaldo Kevin Bertly Mahardika.
Rosa Delima Angri Mahasmara D.
Satria Dewi. Septiana Indah. Stefanus Setia Putra. Silvia Tri Sinta.
Theresia Renita Teguh Pribadi. Thomas Afyn Samara.
Widyantoro Kurniawan. Willy Hermanto.
Yohana Nina Ke Lomi

Kontributor Foto

Agatha Cindy N. Prima : Cucak kutilang, Bondol peking, Bondol jawa,
Kerak kerbau, Cipoh kacat

Caecilia Radella R. Putri : Perkutut jawa.

Gracia A. Glorizky : Punai gading, Wiwik rimba.

Pramana Yuda : Gelatik jawa

Albert Feliciano Ferrari : Cabai bunga-api

Rita Wulandari : Layang-layang asia, Layang-layang loreng

Saktyari : Burung-madu sriganti, Burung - madu kelapa,
Kipasan belang, Bentet kelabu, Cabak kota,
Cinenen pisang, Cinenen jawa.

Raden Nicosius L. A. : Foto lainnya.

Arya Fidel : Gedung Kampus 2 Atma Jaya Yogyakarta.

Referensi Suara

Xeno-canto.org

Frank Lambert	: Bondol haji, Cabai jawa
Mike Nielson	: Blekok sawah
Bruno Durrand	: Bondol Jawa
Paulo Alves	: Bondol peking, Cici padi
Geof Carey	: Burung-madu Sriganti
Stanislas Wroza	: Cangak abu
Roosbeh Gazdar	: Gemak loreng
Karyadi Baskoro	: Kowak-malam abu, Layang-layang asia
Sonotha	: Kuntul kerbau
Ding Li Yong	: Layang-layang loreng
Bas Van Balen	: Punai Gading

AVoCet

Pam Rasmussen	: Gelatik jawa, Kekep babi
---------------	----------------------------

Kelompok Studi Biologi

Desmond Cato K	: Kerak kerbau
Maria Yuventia W	: Burung-madu kelapa, Takur ungunut-ungnut
Raden Nicosius L A	: Bentet kelabu, Burung-gereja erasia, Cabai-bunga api, Cabak kota, Cekakak jawa, Cekakak sungai, Cinenen jawa, Cinenen pisang, Cipoh kacat, Cucak kutilang, Kipasan belang, Layang-layang batu, Merbah cerukcuk, Perkutut jawa, Tekukur biasa, Walet linchi, Wiwik rimba.



Cabai-bunga api (jantan)

Tentang Penulis



Raden Nicosius L Alieser (LATSAR XXII)

Pemuda yang lahir di Yogyakarta 13 Desember 1999 ini memiliki hobi pengamatan burung liar semenjak masuk ke dalam KSB dari tahun 2018. Berawal dari iseng-iseng masuk KSB dan malah menjadi pengamat burung yang aktif. Sempat aktif dan menjadi koordinator Paguyuban Pengamat Burung Jogja (PPBJ) pada tahun 2022 - 2023.



Gracia A Glorizky (LATSAR XX)

Koki handal asal Kalimantan yang lahir di Puruk Cahu, 23 November 1997 merupakan salah satu koordinator avifauna yang menginisiasi pendataan burung kampus pada tahun 2017. Hobi pengamatan berawal sejak menjadi anggota KSB tetapi sebelumnya-pun juga memiliki ketertarikan dengan burung pada masa SMP. Selain handal di dunia ornitologi, wanita ini juga handal dalam dunia kuliner.



Melany Putri Ariawan (LATSAR XXI)

Wanita yang lahir di Malang 5 September 1998 memiliki ketertarikan dengan burung dari semester 1 masuk kuliah. Berawal dari ikut-ikutan pengamatan di pantai yang awalnya tidak tahu apa-apa menjadi tahu segalanya. Sempat aktif di Paguyuban Pengamat Burung Jogja dan menjadi sekretaris sekaligus perwakilan KSB di Paguyuban tersebut.



Rita Wulandari (LATSAR XXIII)

Penulis termuda di buku ini yang lahir di Sintang 19 Juni 2001 merupakan koordinator Avifauna yang menyelesaikan pendataan burung kampus pada masa jabatannya. Berawal dari ketertarikan dengan dunia flora namun lama kelamaan menjadi tertarik pada dunia perburungan.



Prof. Ir. Ign. Pramana Yuda, M.Si., Ph.D. (Pembina Kelompok Studi Biologi UAJY)

Ign. Pramana Yuda atau pak Pram merupakan dosen Universitas Atma Jaya Yogyakarta sekaligus pembina dari Kelompok Studi Biologi UAJY. Pak Pram sendiri sudah menekuni pengamatan burung semenjak dibangku kuliah di Universitas Gadjah Mada. Sudah banyak penelitian terkait dengan burung mulai dari molekuler hingga suara burung.

Burung-Burung

Universitas Atma Jaya

Yogyakarta

Buku Burung Kampus Universitas Atma Jaya Yogyakarta merupakan buku pertama yang mengulas keanekaragaman hayati yang ada di Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang disusun oleh mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Kelompok Studi Biologi Fakultas Teknobiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Buku ini adalah jendela yang mengungkap keanekaragaman burung yang ada disetiap sudut kampus Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Buku ini tidak hanya memuat dokumentasi dari setiap jenis yang dijumpai melalui foto tetapi anda juga mendengarkan suara asli burung tersebut dari buku ini. Buku ini ditujukan kepada seluruh kalangan masyarakat terutama mahasiswa agar lebih mengenali Lingkungan terutama keanekaragaman hayati yang ada disekitar kita terutama dilingkungan kampus.

Salam lestari !!!



FAKULTAS TEKNOBIOLOGI
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA



Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jl. Babarsari No. 5-6 Yogyakarta 55281
Telp. +62 274 487711
E-mail: lib.publisher@uajy.ac.id

